

**ANALISIS HUBUNGAN INTERPERSONAL MAHASISWA TERHADAP
DOSEN DALAM PROSES BIMBINGAN SKRIPSI.
(Studi pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan Tarbiyah STAIN Curup)**

Dina Hajja Ristianti
STAIN Curup-Bengkulu
dinahajjaristianti@gmail.com

Abstrak

Salah satu tuntutan keberhasilan mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi adalah memiliki sikap positif terhadap dosen sehingga mahasiswa mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dan berkomunikasi yang efektif dengan dosennya. Banyaknya keluhan dosen pembimbing terhadap sikap mahasiswa yang dibimbingnya terutama dalam hal berkomunikasi menjadikan latarbelakang dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup tahun akademik 2010/2011 yang berada di semester 8 dan sedang dalam proses penyelesaian skripsi. Jumlah sampel sebanyak 69 orang. Data diperoleh melalui angket. Data tersebut dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi dengan skor yang cenderung ditempati mahasiswa pada kriteria baik yaitu 74,5%. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi dengan skor yang cenderung ditempati siswa pada kriteria baik yaitu 66,6%. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi dengan skor yang cenderung ditempati siswa pada kriteria cukup yaitu 60,2%. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi dengan skor yang cenderung ditempati siswa pada kriteria tidak baik yaitu 50,7%. Jadi, total keseluruhan skor yang cenderung ditempati siswa pada cukup dimana skor yang diperoleh adalah 75,08%. Dari ini dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi di STAIN Curup adalah dalam kategori cukup.

Kata kunci: Hubungan Interpersonal mahasiswa terhadap dosen, bimbingan skripsi.

A. PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan keberhasilan mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi adalah memiliki sikap positif terhadap dosen karena hal ini akan mendorong mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara efektif dengan dosen tersebut sehingga mahasiswa dapat menggali pengetahuan, keterampilan dan sikap berkenaan dengan proses bimbingan skripsi¹. Sebaliknya sikap negatif akan mendorong mahasiswa berkomunikasi yang tidak efektif dengan dosen pembimbingnya.

Untuk itu salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi adalah mampu membina hubungan interpersonal dengan dosen pembimbing. Hubungan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang hendaknya dimiliki oleh seorang individu dimana hubungan interpersonal ini merupakan kemampuan untuk berbagi, membandingkan, bekerjasama, memiliki banyak teman dan kemampuan untuk belajar dengan dan dari orang lain².

Rogers mengemukakan bahwa komunikasi atau hubungan interpersonal merupakan hubungan dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka dimana satu sama lainnya dapat menangkap reaksi secara verbal maupun non verbal. Hubungan interpersonal ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, loyal dan toleran antara satu dengan yang lainnya, sikap terbuka dan adanya keakraban³.

Berdasarkan pendapat Sudocu menjelaskan bahwa dosen pembimbing skripsi merupakan salah satu elemen vital dalam penyusunan skripsi. Seringkali malah ada diantara mahasiswa yang menganggap dosen pembimbing adalah penghambat yang hanya mencari kesalahan mahasiswa.⁴ Adapula mahasiswa yang takut bertemu dengan dosen pembimbing karena dosen tersebut mendapat reputasi sebagai dosen kiler. Pada kenyataannya dosen pembimbing adalah orang yang wajib dihubungi mahasiswa dan merupakan tiket mahasiswa untuk melaju ke ujian sidang. Manajemen hubungan dengan dosen pembimbing skripsi merupakan masalah biasa yang seharusnya tidak perlu dianggap pelik. Kepentingan ada, sebagai penyusun skripsi, dengan sang dosen merupakan faktor utama yang menuntut mahasiswa untuk bersikap baik dan hormat kepada sang dosen. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memperkuat jalinan komunikasi dan silaturahmi dengan sang dosen.

Dari wawancara dengan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah mahasiswa merasa kesulitan bertemu dengan dosen karena kesibukan dosen, mahasiswa merasa ketakutan untuk berkomunikasi dengan dosen, tidak berani menghubungi dosen, tidak tahu menggunakan bahasa yang tepat saat akan menghubungi dosen, takut mengajukan pertanyaan saat proses bimbingan, merasa dosen tidak mengerti dengan tuntutan mereka untuk segera menyelesaikan skripsi dan keinginan mereka untuk segera tamat kuliah. Dari wawancara dengan dosen pembimbing juga menemukan masalah,

¹ Satgagus 3SCPD. *Op. Cit.* Hal: 27

² Jalaludin Rahmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Rosda.

³ Vemmylia. *Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. PLN Cabang Binjai*, 2009. Mei 2, 2014. <http://repository.usu.ac.id>

⁴ Sidocu. *Menjaga Hubungan dengan Dosen Pembimbing Skripsi*. Mei 8, 2014. <http://bimbinganskripsi.Co.cc>

dimana menurut mereka mahasiswa kurang bisa membina keakraban dengan dosen pembimbing dan tidak dapat menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan mereka. Dari inilah maka penulis ingin meneliti lebih lanjut melalui analisis hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut: 1) Pemahaman mahasiswa terhadap proses bimbingan skripsi, 2) Sikap mahasiswa terhadap proses bimbingan skripsi, 3) Keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, 4) Hubungan pemahaman dengan sikap mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi, 5) Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen pembimbing skripsi.

Dalam penelitian ini hanya ingin melihat hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi yang dilihat dari: 1) Bagaimana sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi?, 2) Bagaimana sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi?, 3) Bagaimana keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi?, 4) Bagaimana keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi lembaga STAIN Curup dan Jurusan Tarbiyah, 2) Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan proses membimbing mahasiswa.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah individu yang rentan mengalami stress. Salah satu penyebab terjadinya stress di kalangan mahasiswa tersebut karena hubungan interpersonalnya yang kurang bagus dengan dosen pembimbing. Maka dari itu, mahasiswa harus memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan interpersonal dengan dosen pembimbing.⁵

Menurut Siswoharjono, faktor yang menentukan keberhasilan bimbingan skripsi adalah⁶:

a. Pembimbing

Hal ini meliputi kepribadian dosen pembimbing, kesehatan jasmani dosen, penguasaan materi terhadap masalah yang diteliti, latar belakang studi dan pengalaman membimbing, serta kemampuan pembimbing untuk membangun komunikasi.

b. Mahasiswa

Meliputi kecerdasan (IQ) mahasiswa, kecerdasan emosional (EI), kesehatan, motivasi, keuletan dan minat.

c. Kerjasama antara pembimbing dan mahasiswa

⁵ Rindang Gunawati. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi*. Prodi Psikologi Undip

⁶ Siswoharjono. *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*. Semarang: Satya Wacana.

Kerjasama ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik, adanya rasa saling menghargai, sikap loyal dan saling toleransi, saling terbuka serta adanya keakraban.

d. Masalah yang dibahas

Hal ini meliputi ruang lingkup permasalahan dan ketersediaan referensi yang dibutuhkan.

Dalam membangun kerjasama dengan dosen pembimbing, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan mahasiswa:⁷

- a. Mendiskusikan waktu bimbingan
- b. Mendiskusikan tempat bimbingan
- c. Mendiskusikan cara bimbingan, apakah cara keseluruhan atau bab per bab (tampaknya lebih efektif dan efisien jika dilakukan dengan bab per bab).

Hubungan interpersonal mahasiswa dengan dosen merupakan hubungan yang dua arah, karena memungkinkan kedua belah pihak saling memberikan respon sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan. Respon umpan balik dapat berupa bahasa verbal maupun nonverbal. Pesan saat bimbingan hendaknya berupa ajaran atau didikan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian mahasiswa⁸

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Lehmann menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.⁹

Secara umum penelitian ini menggambarkan tentang hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi. Penelitian deskriptif lebih sesuai digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen tersebut.

Populasi adalah keseluruhan individu yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan¹⁰. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Tarbiyah semester VIII yang sedang proses bimbingan skripsi.

Tabel. 1. Populasi Penelitian

⁷ Adhimihardja. *Bimbingan Belajar dan Bimbingan Skripsi*. Working Paper dalam Lokakarya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Lampung: Unila

⁸ Rindang Gunawati. *Op Cit*. Hal: 25

⁹ A Muri Yusuf. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP. 2005. Hal: 84

¹⁰ A. Muri Yusuf. *Op.cit*. hal. 84

No	Program Studi	Jumlah
1	PAI	32
2	PBI	55
3	PBA	31
4	PGMI	157
Jumlah keseluruhan		275

Sumber: Data masing-masing program studi di Jurusan Tarbiyah STAIN Curup tahun 2014

Melihat besarnya populasi penelitian ini, peneliti memandang perlunya untuk melakukan sampling terhadap populasi tersebut. Sampel adalah sebahagian dari populasi yang terpilih dan mewakili dari populasi tersebut¹¹. Sampling yang dilakukan akan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan dalam pengambilan sampel dalam penelitian khususnya penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu sampel harus dapat mewakili populasi dan karakteristik-karakteristiknya.

Sampel diambil 25% sehingga jumlah sample adalah: $25\% \times 275 = 68,7$ atau 69 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* dimana setiap prodi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Rincian sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2. Sampel Penelitian

No	Lokal	Jumlah
1	PAI	8
2	PBI	14
3	PBA	8
4	PGMI	39
Jumlah keseluruhan		69

Menghindari terjadinya kerancuan dan pemahaman yang berbeda-beda tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan definisi operasional penelitian ini.

1. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen

Hubungan interpersonal merupakan hubungan dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka dimana mahasiswa dan dosen satu sama lainnya dapat menangkap reaksi secara verbal maupun non verbal. Hubungan interpersonal ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, loyal dan toleran antara mahasiswa dan dosen, sikap terbuka dan adanya keakraban

2. Proses bimbingan skripsi

¹¹ A. Muri Yusuf. *Ibid.* hal. 86

Proses bimbingan skripsi merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya semenjak semester pertama sampai semester akhir. Dengan menulis tugas akhir atau skripsi, mahasiswa akan memperoleh pengalaman menulis secara ilmiah. Secara khusus mahasiswa memperoleh pengalaman melakukan penelitian, dapat mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian dan/atau topik yang dipilih untuk judul tugas akhir atau skripsi atau hasil penelitian yang akan dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi.

Untuk mengukur hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi menggunakan angket tertutup model skala Likert. Skala Likert merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek.¹² Selanjutnya Nurul Zuriyah mengungkapkan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Alternatif respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima skala yaitu Jarang (J), Kadang-kadang (K), Sering (R), Selalu (L) dan Pada umumnya (U).

Angket disusun berpedoman kepada kisi-kisi yang telah dibuat berlandaskan teori dengan menentukan variabel, subvariabel dan indikator dari penelitian. Adapun variabel, sub variabel dan indikator dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Hubungan interpersonal	Menghargai	1. Merespon dengan baik 2. Empati 3. Memandang penting 4. menghormati
	Loyal dan toleran	1. Toleransi 2. Kenyamanan 3. Mudah berinteraksi 4. Jujur
	Keterbukaan	1. Menerima pendapat 2. Menerima kritik 3. Memahami cara berfikir 4. berdiskusi
	Keakraban	1. Mudah bergaul 2. Kedekatan

¹² Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. Hal: 56

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi. Adapun teknik pengambilan data adalah menggunakan angket.

Angket digunakan untuk mengukur variabel hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi. Variabel ini akan dikembangkan dengan indikator-indikatornya dan disusun kisi-kisi angket yang disusun oleh peneliti dengan Skala Likert. Alternatif respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima skala, yaitu: jarang (J), kadang-kadang(K), sering(R), selalu(L) dan pada umumnya (U).

Setelah data diskor, maka data dianalisa. Menurut Nurul Zuriah bahwa “analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan ketelitian dan kekritisan dari peneliti”.¹³ Sedangkan A.Muri Yusuf menjelaskan bahwa “analisa data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian”.¹⁴

Dalam mendeskripsikan hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵

Untuk melihat seberapa persen banyak responden pada kriteria akan diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan:

P = tingkat persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

N = jumlah sampel

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

Instrumen yang diolah sebanyak 69 eksemplar. Untuk angket sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi terdiri dari 8 butir item pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Untuk 8 butir item ini, skor ideal 40 dan skor minimum 8. Seperti yang telah diungkap pada Bab 3 tentang deskripsi data, setelah diperoleh skor pada masing-masing item, maka dilakukan pembuatan interval penilaian. Adapun interval penilaian sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi sebagai berikut:

Sangat Baik	= > 54,6
Baik	= >44,2 – 54,6
Cukup	= >33,8 – 44,2

¹³ Nurul Zuriah, *Op. Cit.* Hal: 198

¹⁴ Muri Yusuf, *Op. Cit.* hal: 36

¹⁵ Sugiono, *Op. Cit.* Hal: 67

Tidak Baik = >23,4 –33,8
 Sangat Tidak Baik = ≤ 23,4

Berdasarkan interval penilaian tersebut, diperoleh deskripsi data sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi seperti tabel 4 berikut.

Tabel 4: Sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi									
SB		B		C		TB		STB	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	2,05	52	74,5	5	13,4	1	1,6	0	0

Ket*: SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 TB = Tidak Baik
 STB = Sangat Tidak Baik

Tabel 5 memperlihatkan bahwa skor yang cenderung ditempati mahasiswa pada kriteria baik yaitu 74,5%. Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah dalam kategori baik.

2. Sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

Instrumen yang diolah sebanyak 69 eksemplar. Untuk angket sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi terdiri dari 8 butir item pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Untuk 8 butir item ini, skor ideal 40 dan skor minimum 8. Seperti yang telah diungkap pada Bab 3 tentang deskripsi data, setelah diperoleh skor pada masing-masing item, maka dilakukan pembuatan interval penilaian. Adapun interval penilaian sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi sebagai berikut:

Sangat Baik = > 29,4
 Baik = >23,8 – 29,4
 Cukup = >18,2 – 23,8
 Tidak Baik = >12,6 – 18,2
 Sangat Tidak Baik = ≤ 12,6

Berdasarkan interval penilaian tersebut, diperoleh deskripsi data sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi seperti tabel 5 berikut.

Tabel 5: Sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi									
SB		B		C		TB		STB	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17	25,9	44	66,6	6	3,9	2	1,6	0	0

Ket*: SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 TB = Tidak Baik
 STB = Sangat Tidak Baik

Tabel 6 memperlihatkan bahwa skor yang cenderung ditempati mahasiswa pada kriteria baik yaitu 66,6%. Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah dalam kategori baik.

3. Keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

Instrumen yang diolah sebanyak 69 eksemplar. Untuk angket kemampuan mahasiswa dalam membaca cermat dan lengkap terdiri dari 7 butir item pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Untuk 7 butir item ini, skor ideal 35 dan skor minimum 7. Seperti yang telah diungkap pada Bab 3 tentang deskripsi data, setelah diperoleh skor pada masing-masing item, maka dilakukan pembuatan interval penilaian. Adapun interval penilaian keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi sebagai berikut:

Sangat Baik	= > 37,8
Baik	= > 30,6 – 37,8
Cukup	= > 23,4 – 30,6
Tidak Baik	= > 16,2 – 23,4
Sangat Tidak Baik	= ≤ 16,2

Berdasarkan interval penilaian tersebut, diperoleh deskripsi data keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi seperti tabel 6 berikut.

Tabel 6: Keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi									
SB		B		C		TB		STB	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

12	14,8	10	11,5	40	60,2	6	10,3	1	0,75
----	------	----	------	----	------	---	------	---	------

Ket*: SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 TB = Tidak Baik
 STB = Sangat Tidak Baik

Tabel 6 memperlihatkan bahwa skor yang cenderung ditempati mahasiswa pada kriteria cukup yaitu 60,2%. Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah dalam kategori cukup.

4. Keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

Instrumen yang diolah sebanyak 69 eksemplar. Untuk angket keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi terdiri dari 7 butir item pernyataan dengan rentangan skor 1-5. Untuk 7 butir item ini, skor ideal 35 dan skor minimum 7. Seperti yang telah diungkap pada Bab 3 tentang deskripsi data, setelah diperoleh skor pada masing-masing item, maka dilakukan pembuatan interval penilaian. Adapun interval penilaian keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi sebagai berikut:

Sangat Baik = > 37,8
 Baik = >30,6 – 37,8
 Cukup = >23,4 – 30,6
 Tidak Baik = >16,2 – 23,4
 Sangat Tidak Baik = ≤ 16,2

Berdasarkan interval penilaian tersebut, diperoleh deskripsi data keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi tabel 7 berikut.

Tabel 7: Keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi									
SB		B		C		TB		STB	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0,7	10	11,3	20	26,2	37	50,7	2	1,3

Ket*: SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 TB = Tidak Baik
 STB = Sangat Tidak Baik

Tabel 7 memperlihatkan bahwa skor yang cenderung ditempati mahasiswa pada kriteria tidak baik yaitu 50,7%. Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah tidak baik.

Berdasarkan pengolahan angket terhadap 69 responden, maka dapat dianalisis bagaimana hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi secara umum dimana rentangan skor 1-5 untuk setiap pernyataan, dan skor ideal 345 serta skor minimum 69.

Setelah diperoleh skor pada tiap-tiap responden, maka dilakukan pembuatan interval penilaian. Adapun interval penilaian hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi sebagai berikut:

Sangat Baik	= > 210
Baik	= >170 – 210
Cukup	= >130 – 170
Tidak Baik	= >90 – 130
Sangat Tidak Baik	= ≤ 90

Berdasarkan interval penilaian tersebut, diperoleh deskripsi data hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi seperti tabel 9 berikut.

Tabel 9 : Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi

Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi									
SB		B		C		TB		STB	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	1,2	6	10,6	51	75,08	8	9,6	2	0,3

Ket*: SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 TB = Tidak Baik
 STB = Sangat Tidak Baik

Tabel 9 memperlihatkan bahwa skor yang cenderung ditempati mahasiswa pada kriteria Cukup (C) yaitu 75,8%. Dari ini dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi dalam kategori cukup.

Kondisi inilah yang membuat para mahasiswa masih banyak yang belum mampu menyelesaikan skripsinya dengan optimal. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami bagaimana cara membina hubungan yang akrab dan dekat dengan dosen pembimbingnya.

Hubungan interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi yang masih cukup ini perlu mendapat perhatian oleh pihak-pihak terkait terutama oleh para dosen pembimbing akademik. Hendaknya dosen pembimbing akademik dapat memberikan cara-cara atau kiat-kiat membina hubungan interpersonal yang baik dengan dosen pembimbing skripsi mahasiswa. Di tingkat prodi pun demikian, hendaknya prodi dapat menyelenggarakan kegiatan mahasiswa yang mana dalam kegiatan tersebut diberikan informasi-informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan akademik mahasiswa termasuk kegiatan penyelesaian skripsi. Mereka dapat dibina melalui kegiatan tersebut bagaimana cara berkomunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen-dosen.

Hubungan interpersonal mahasiswa dapat pula dibina dari dosen pembimbing skripsi itu sendiri. Mereka hendaknya mampu memahami karakteristik mahasiswa bimbingannya dan mampu menyampaikan kritik-kritik membangun jika ada kesalahan sikap dan cara bicara mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi dengannya.

Dalam membangun kerjasama dengan dosen pembimbing, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan mahasiswa:¹⁶

1. Mendiskusikan waktu bimbingan
2. Mendiskusikan tempat bimbingan
3. Mendiskusikan cara bimbingan, apakah cara keseluruhan atau bab per bab (tampaknya lebih efektif dan efisien jika dilakukan dengan bab per bab).

Hubungan interpersonal mahasiswa dengan dosen merupakan hubungan yang dua arah, karena memungkinkan kedua belah pihak saling memberikan respon sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan. Respon umpan balik dapat berupa bahasa verbal maupun nonverbal. Pesan saat bimbingan hendaknya berupa ajaran atau didikan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian mahasiswa¹⁷

Keterbukaan wajib diterapkan dilingkungan perguruan tinggi, keluarga dan masyarakat. Di lingkungan perguruan tinggi semua komponen sekolah mulai dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa diharapkan senantiasa menjaga hubungan yang harmonis yang dilandasi keterbukaan informasi agar tujuan pendidikan tercapai. Para dosen tidak dapat berbuat maksimal jika mahasiswa tertutup dan tidak mau mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Demikian juga para mahasiswa harus terbuka dan siap menerima dan menjalankan nasehat yang diberikan oleh dosen, pihak perguruan tinggi pun harus bersedia menerima masukan dari mahasiswa dan masyarakat demi kemajuan pendidikan.

Keterbukaan diri berarti juga memberitahukan tentang cara kita memberikan reaksi terhadap suatu situasi. Kemudian menjelaskan dan mendiskusikan tentang pandangan

¹⁶ Adhimihardja. *Bimbingan Belajar dan Bimbingan Skripsi*. Working Paper dalam Lokakarya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Lampung: Unila

¹⁷ Rindang Gunawati. *Op Cit*. Hal: 25

serta menjelaskan pengalaman yang kita miliki tentang situasi tersebut. Keterbukaan diri terhadap pihak tertentu dapat membantu mereka memahami tentang motivasi, kekuatan, kelemahan dan cara kerja kita. Pemahaman ini akan membantu pihak lain tersebut untuk menentukan cara kerja sama yang efektif dengan diri kita. Pada gilirannya pemahaman mereka tersebut akan menimbulkan reaksi seperti ajakan untuk bekerja sama atau memberikan ide-ide tertentu. Reaksi tersebut akan menjadi bagian dari keterbukaan diri dari mereka terhadap kita sehingga kita dapat mengembangkan cara memahami dan mengembangkan kerja sama yang efektif. Dari itu, para mahasiswa dan dosen pembimbing hendaknya sama-sama bisa memberitahukan bagaimana keinginan mereka dalam berkomunikasi dan saling bisa memahami dan memberikan reaksi yang tepat dapat sama-sama dapat diterima oleh kedua belah pihak. Hal inilah yang memicu terjadinya kerjasama yang baik antara mahasiswa dengan dosen dalam proses penyelesaian skripsi.

Menurut sebuah blog, ada beberapa trik yang dapat dilakukan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi:

1. Mengetahui karakteristik dosen, kalau belum pernah diajari sama dosen pembimbing, coba tanya-tanya ke senior-senior yang pernah diajari oleh dosen tersebut, banyak info banyak tahu.
2. Positif tingking bahwasanya *killer* atau tidak, dosen itu sama saja. Ambil ilmunya dan tetap berpikir yang baik tentang dosen tersebut.
3. Memiliki semangat yang *full*, tidak setengah-setengah. Kalau mulai malas, ingat orangtua, bayangkan betapa bangganya mereka saat kita memakai toga.
4. Memberi sapaan kepada dosen, seperti memberi salam, senyum dan sapaan terbaik kepada dosen. Berilah kesan hormat kepadanya dan awali dengan komunikasi yang baik kepadanya.
5. Penuh persiapan, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi harus disiapkan dan dibawa saat bimbingan. Itu merupakan bukti kesungguhan kita.
6. Catat kontak pribadi dosen tersebut, seperti no hp, e-mail, alamat rumah dan tempat/ruangan dosen harus tahu.
7. Penuhi saran dosen, walau pun lagi kesal, revisi itu biasa selama itu bisa menjadi jalan menuju kelancaran buat sidang.
8. Percaya diri sehingga terlihat kita PD dihadapan dosen , yakin bahwa kita siap dan sungguh-sungguh ingin dibimbing oleh dosen tersebut.
9. Jangan maksa dosen, mintalah bimbingan dengan attitude yang baik, ramah dan sopan.
10. Rendah hati dan akui kalau tidak mengetahui, jangan ngotot merasa benar walau kamu ada bukti. Rendah hati itu membuka petunjuk.

Dalam blog lainnya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar proses penyelesaian skripsi dapat berjalan dengan baik yaitu:

1. Jalin komunikasi

Supaya bisa cpat akrab dengan dosen pembimbing syaratnya adalah kita bisa jalin komunikasi, selain komunikasi langsung di saat bimbingan kita juga harus bisa komunikasi secara tidak langsung. Catat no ponsel dosen tersebut, kalau perlu kita *add* atau *follow* Twitternya agar selain bisa ngobrol soal skripsi di luar jadwal bimbingan

kita juga bisa bercengkrama untuk menjalin keakraban. Tapi ada satu hal yang harus diperhatikan kalau kamu berteman dengan dosen pembimbing di media sosial: ***jangan pernah marah-marah atau curhat tentang skripsi di media sosial***. Karena ada kemungkinan terbaca oleh dosen pembimbing kita, dan kalau dosen pembimbing tersebut salah mengartikan bisa-bisa dia sakit hati dan skripsi kita menjadi taruhannya.

2. Selesaikan revisi dengan cepat dan tepat

Biasanya dosen itu suka mahasiswa yang cepat menyelesaikan revisi skripsinya dengan cepat dan tepat. Karena semakin cepat kita menyelesaikan skripsi maka makin cepat juga berkurang tugas dosen tersebut dalam membimbing. Tapi jangan asal cepat, karena dosen pembimbing bakalan bête kalau kita cepat ngasih revisi tetapi tetap saja terus salah. Itu sama saja kita membuang waktu dosen tersebut.

3. Jangan malu untuk bertanya

Bertanya adalah cara untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam membuat skripsi. Dengan seringnya bertanya maka semakin terjalin komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbingnya. Sehingga sadar atau tidak mahasiswa sudah mampu menjalin komunikasi yang tidak kaku. Banyak bertanya bukan berarti bodoh, tetapi kita ingin tahu letak kesalahan dan ingin memperbaikinya.

Melalui situs yang lain, menjelaskan bahwa proses bimbingan skripsi zaman sekarang bisa dilakukan dengan berbagai cara. Mahasiswa tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi bisa menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi seperti Hp dan internet. Jadi mahasiswa dapat melakukan bimbingan skripsi melalui sms, telepon, atau chatting di internet. Selain itu, untuk menghemat pengeluaran, terutama untuk menekan biaya pengeluaran, terutama untuk menekan biaya yang digunakan untuk mengeprint skripsi, mahasiswa dapat mengirim file skripsi mereka melalui e-mail. Namun, tentu saja tidak semua dosen pembimbing bersedia membimbing dengan cara tersebut. Mahasiswa harus pandai-pandai melobi dosen untuk menyelesaikan skripsinya.

Untuk memperlancar penyusunan skripsi, pada saat bimbingan skripsi mahasiswa harus siap dengan materi yang akan dikonsultasikan, serta perkembangan dari hasil kerja mahasiswa. Jangan sampai saat menemui dosen, mahasiswa tidak membawa materi apapun. Tentu saja dosen bisa marah besar. Agar bimbingan bisa efektif, mahasiswa harus membuat janji dengan dosen tersebut minimal tiga kali seminggu. Mahasiswa harus menunjukkan kesungguhannya dalam mengerjakan skripsinya. Semakin sering melakukan bimbingan skripsi maka semakin cepat proses penyelesaian skripsinya.

Selama bimbingan skripsi, mahasiswa harus berusaha tidak membuat dosen pembimbing kecewa. Hal ini akan mempersulit proses bimbingan dengan dosen tersebut sehingga memperlama waktu penyelesaian skripsi. Tunjukkan pada dosen pembimbing bahwa mahasiswa memiliki semangat dan motivasi yang besar untuk menyelesaikan skripsinya. Selain itu mahasiswa juga harus disiplin dalam setiap pertemuan yang sudah disepakati dengan dosen pembimbing demi kelancaran dan kemudahan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi.

Dari penelitian tentang hubungan interpersonal mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal sikap menghargai mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah dalam kategori baik. Skor yang cenderung ditempati siswa pada kriteria baik yaitu 74,5%.
2. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal sikap loyalitas dan toleransi mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah dalam kategori baik. Skor yang cenderung ditempati siswa pada kriteria baik yaitu 66,6%.
3. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah dalam kategori cukup. Skor yang cenderung ditempati siswa pada kriteria cukup yaitu 60,2%.
4. Hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam hal keakraban mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi adalah tidak baik. Skor yang cenderung ditempati siswa pada kriteria tidak baik yaitu 50,7%.

Jadi, total keseluruhan skor yang cenderung ditempati siswa pada cukup dimana skor yang diperoleh adalah 75,08%. Dari ini dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi di STAIN Curup adalah dalam kategori cukup.

Dari penelitian tentang hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen dalam proses bimbingan skripsi dapat disarankan bahwa:

1. Kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya dengan dosen-dosen terutama dengan dosen pembimbing skripsi.
2. Para dosen hendaknya mampu membina kerjasama dengan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi.
3. Bagi pihak perguruan tinggi hendaknya dapat memasukan materi tentang hubungan interpersonal mahasiswa di lingkungan akademik pada kegiatan Masa Orientasi Mahasiswa di awal tahun ajaran bagi mahasiswa baru.
4. Bagi prodi, hendaknya dapat memasukkan program kegiatan di tingkat organisasi mahasiswa terutama dalam hal menyemapaikan informasi-informasi yang berkenaan dengan keterampilan membina hubungan interpersonal di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimihardja. *Bimbingan Belajar dan Bimbingan Skripsi*. Working Paper dalam Lokakarya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Lampung: Unila
- A Muri Yusuf. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP
- Harjasujana, A. (dkk.). (1988). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harjasujana, A, dan Vismaia Damaianti. (2003). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Herman Nirwana. 1998. “*Persepsi Klien tentang Konseling, Keterampilan Komunikasi Konselor dan Hubungan keduanya dengan Pengungkapan Diri Klien*”. Tesis tidak diterbitkan. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Januarti. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing dengan Tingkat Stress dalam Menulis Skripsi*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>
- Nana Sudjana, dkk. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Aru Algesindo.
- Nilam Widyarni. 2009. *Membangun Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Alex Media.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rindang Gunawati. 2006. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi*. Prodi Psikologi Undip Satgagas 3 SCPD. *Seri latihan Keterampilan Belajar*. (Padang: Tim Pengembang 3SCPD Proyek PGSM Depdiknas, 1997)
- Sidocu. *Menjaga Hubungan dengan Dosen Pembimbing Skripsi*. . Mei 8, 2014. <http://bimbinganskripsi.co.cc>
- Siswoharjono. *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*. Semarang: Satya Wacana
- Soedarso. 1988. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (1986). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G., Kholid dan A. Ruhendi Saefullah (ed.). (1989). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Vemmylia. *Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. PLN Cabang Binjai, 2009*. Mei 2, 2014. <http://repository.usu.ac.id>
- Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.